

# EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI GURU (PPG) PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Elis Triwinarni

Magister Studi Islam, Program Pascasarjana  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta  
triwinarnie@yahoo.com

**Abstrak** - Penelitian ini mengkaji tentang pelaksanaan Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) yang dilaksanakan oleh LPTK FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif dengan menggunakan pendekatan evaluatif mode CIPP (*context, input, proses, dan product*) Hasil penelitian ini adalah peningkatan kompetensi peserta PPG baik secara personal maupun profesional. Meningkatnya wawasan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi serta meningkatnya kompetensi dalam mempersiapkan segala aspek yang berhubungan dengan proses belajar mengajar seperti membuat perangkat pembelajaran, media pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dan pengelolaan manajemen administrasi sekolah. Sedangkan secara personal meningkatnya rasa tanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru yang bertugas mengajar dan membimbing peserta didik.

**Kata kunci** : Pendidikan Profesi Guru, Kompetensi Personal, Kompetensi Profesional

## I. PENDAHULUAN

Latar Belakang masalah: Menurut Undang-Undang Sisdiknas No 20 tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengembangan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Kualitas mutu pendidikan secara umum ditentukan oleh beberapa faktor atau elemen pendukungnya. Diantara elemen tersebut adalah instruktur atau pendidik, materi ajar, metode, tujuan pendidikan[1]. Guru merupakan komponen yang paling menentukan dalam pendidikan secara keseluruhan guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama kaitannya dalam proses belajar mengajar. Tugas dan jawab guru bukan sekedar menransfer ilmu pengetahuan kepada anak didik, melainkan lebih dari itu, yakni guru juga berkewajiban membentuk watak anak didik yaitu ajaran agama, ideologi, dan lain sebagainya. Dalam melaksanakan tugasnya guru bukanlah sekedar kata-kata, akan tetapi juga dalam bentuk perilaku, tindakan dan contoh-

contoh. Sikap dan tingkah laku jauh lebih efektif dibanding dengan perkataan yang tidak dibarengi dengan tindakan. Kompetensi profesional seorang guru adalah adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar dapat melaksanakan tugasnya dengan berhasil. Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu kompetensi pribadi, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keberhasilan guru dalam menjalankan profesinya sangat ditentukan oleh ketiganya selain kemampuannya mengajar.

Pendidikan Profesi Guru atau PPG dimaksudkan untuk membina dan mendidik guru supaya menjadi guru yang profesional dengan memiliki empat kompetensi yang menunjang didalamnya, serta satu kompetensi tambahan yang diberikan oleh Kementerian Agama yaitu kompetensi leadership. Program PPG juga bermaksud untuk mempersiapkan guru secara utuh sesuai dengan standar nasional pendidikan sehingga para guru dapat memperoleh sertifikasi pendidikan. Program Pendidikan Profesi Guru yang diselenggarakan oleh UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berlatar belakang adanya kuota yang tersisa dari program PPG PGMI yang kedua. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Sumarni selaku panitia pengelola PPG di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Berikut kutipan wawancara dengan ibu Sumarmi :“PPG PAI dilatarbelakangi adanya kuota yang masih tersisa dari PPG PGMI, dan mengingat masih banyaknya guru PAI yang belum melaksanakan PLPG dan sudah memenuhi syarat untuk PLPG, maka kami memberikan kesempatan tersebut kepada para guru PAI yang telah memenuhi syarat untuk PLGP.”

Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:1).LPTK penyelenggara PPG belum maksimal dalam menyelenggarakan PPG, ini terbukti dari : a) Media yang disediakan tidak optimal. b) Ruang kelas yang belum memadai. c) Pemberitahuan jadwal kegiatan PPG yang kadang sering mendadak. 2) Peserta tidak maksimal dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan PPG, ini terbukti dari : a) Kelengkapan administrasi PPG yang belum terpenuhi oleh sebagian peserta PPG. b) Kurangnya semangat mengikuti pembelajaran hingga sore hari. c) Tugas yang tidak terselesaikan tepat waktu. d) Padatnya jadwal kegiatan PPG di semester satu. e) Lamanya waktu jeda antar

kegiatan satu dengan yang kegiatan yang lain disemester dua. f) Banyaknya laporan yang harus di buat oleh peserta PPG. g) Proses belajar mengajar yang cenderung monoton, hampir semua dosen menerapkan metode yang sama. Sedangkan rumusan masalah yang dapat diambil dari latar belakang dan indentifikasi masalah adalah : 1).Apa yang melatarbelakangi program Pendidikan Profesi Guru PAI? 2).Bagaimana kesiapan program Pendidikan Profesi Guru PAI ditinjau dari aspek program, pendidik, serta peserta didik? 3).Bagaimana proses pelaksanaan Pendidikan Profesi Guru PAI? 4).Sejauhmana keberhasilan program PPG PAI dalam mengembangkan kompetensi profesional guru?. Penelitian ini bertujuan untuk : 1).Untuk mengetahui apa yang melatarbelakangi pelaksanaan program PPG PAI. 2.) Untuk mengetahui persiapan program PPG PAI. 3) Untuk mengetahui proses pelaksanaan PPG PAI. Untuk mengetahui keberhasilan program PPG PAI dalam mengembangkan potensi guru. Sedangkan manfaat penelitian secara teoritis adalah sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu bidang Pendidikan Profesi Guru khususnya Pendidikan Agama Islam. Sedangkan secara praktis adalah : 1) Sebagai masukan bagi peserta PPG supaya bisa mempersiapkan diri baik secara fisik maupun mental untuk mengikuti PPG. 2.)Sebagai masukan bagi dosen pengajar PPG supaya bisa memberikan pembelajaran yang lebih variatif bagi peserta PPG. 3).Sebagai masukan bagi LPTK penyelenggara program PPG supaya dapat melaksanakan program PPG lebih baik lagi sehingga dapat menghasilkan lulusan guru profesional seperti yang diharapkan.

Landasan teori :

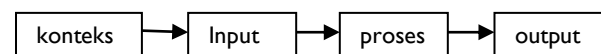
Evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk mengumpulkan informasi, yang dilakukan secara sistematis melalui suatu pengukuran, untuk selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan. Dengan demikian, evaluasi itu merupakan suatu kegiatan yang kompleks dan terus-menerus untuk mengetahui manfaat dari suatu kegiatan atau objek untuk selanjutnya digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan suatu keputusan. Evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah evaluasi model CIPP. Evaluasi menyediakan informasi untuk pembuatan keputusan dan sebagai bahan pertanggungjawaban. Proses evaluasi CIPP termasuk tiga langkah utama dari menggambarkan, memperoleh, dan menyediakan. Komponen evaluasi CIPP yaitu : 1) evaluasi konteks yang bertujuan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki evaluasi. 2) evaluasi masukan yang bertujuan untuk membantu mengatur keputusan dan menentukan rencana serta strategi. 3) evaluasi proses yang bertujuan menyediakan informasi untuk keputusan program dan sebagai rekaman yang telah terjadi. 4) evaluasi produk,

evaluasi ini berguna untuk membantu membuat keputusan selanjutnya.

Kompetensi personal atau kompetensi kepribadian memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia, serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara, dan bangsa pada umumnya. Komponen utama dalam aspek kepribadian adalah berakhlak mulia. Ia dapat menjadi teladan dan bertindak sesuai norma agama (iman, dan taqwa), jujur, ikhlas dan suka menolong serta memiliki perilaku yang dapat dicontoh. Maka, guru yang berkepribadian harus memiliki nilai, etika, sopan santun, dan perilaku yang mencerminkan insan religi.

Kompetensi profesional Standar Nasional Pendidikan, pasal 28 ayat (3) butir c adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Ruang lingkup yang mencakup kompetensi profesional guru adalah sebagai berikut : 1). Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis, dan sebagainya. 2).Mengerti dan menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik. 3).Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya. 4).Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi. 4). Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media, dan sumber belajar yang relevan. 5).Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran. 6).Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik. 7).Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik.

Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) dilaksanakan sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 8 Tahun 2009 yang bertujuan agar guru menguasai kompetensi guru secara utuh sesuai dengan standar nasional pendidikan sehingga dapat memperoleh sertifikat pendidik profesional pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Adapun tujuan khusus program PPG adalah : 1) menghasilkan guru profesional yang memiliki kompetensi dalam merencanakan, melaksanakan, menghasilkan dan menilai pembelajaran. 2) menindaklanjuti hasil penilaian dengan melakukan pembimbingan dan pelatihan peserta didik. 3) mampu melakukan penelitian dan mengembangkan keprofesional secara berkelanjutan. Materi program PPG disusun dengan memperhatikan empat kompetensi guru yaitu : pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial serta leadership bagi guru PAI. Kerangka pemikiran penelitian :



### Gambar 1. Proser pelaksanaan PPG

Konteks dari penelitian tersebut adalah latar belakang PPG PAI diselenggarakan dengan input peserta, pengajar dan kesiapan penyelenggara. Proses selama PPG berlangsung selama satu tahun dan hasil dari proses PPG PAI tersebut sehingga menghasilkan guru PAI yang profesional.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan (*field research*). Jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yang menghasilkan data diskriptif. Pendekatan penelitian ini menggunakan model CIPP (*context, input, proses, dan product*). Dengan pendekatan ini dapat mengevaluasi suatu program secara komperhensif kepada seluruh aspek yang harus di observasi. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan[2] populasi dalam penelitian ini adalah semua dosen dan peserta PPG yang terdiri dari 36 peserta dan 16 dosen. Subyek penelitian ini adalah kelas PPG PAI B yang terdiri dari 16 peserta. Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer yang terdiri dari dosen pengajar program PPG, peserta PPG PAI B dan LPTK penyelenggara. Sedangkan sumber data sekunder adalah hasil penelitian seperti artikel dan karya ilmiah. Peneliti menggunakan metode pengumpulan data yaitu dokumentasi, wawancara dan observasi. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan program PPG PAI dari LPTK penyelenggara. Subyek yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah peserta PPG, dosen pengajar PPG, serta pelaksana. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan daftar cek list yang bertujuan untuk menjaring data yang berhubungan dengan input dan proses pembelajaran. Observasi dilakukan pada peserta PPG dan dosen ketika melakukan pembelajaran serta pelaksana PPG dalam penyelenggaraan PPG. Pedoman observasi untuk pengambilan data dilengkapi dengan empat kriteria pilihan jawaban yang diisi oleh observer dalam hal ini adalah peneliti sendiri. Skala penilaian untuk lembar observasi dengan nilai tertinggi 4 dan terendah 1. Teknik analisis data yang digunakan bersifat induktif yaitu dengan mengumpulkan data-data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian dari ketiga data tersebut dianalisis dan dibuat kesimpulan. Teknik analisis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut : 1) Reduksi data yaitu data yang diperoleh dari lapangan ditulis dalam bentuk uraian dan terperinci. 2) Penyajian data adalah mendisplaykan data sehingga data dapat terorganisasikan dan dapat semakin mudah dipahami.

3) kesimpulan atau verifikasi adalah mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di LPTK pelaksana PPG di Fakultas Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Latar belakang adanya program PPG PAI yang pertama adalah untuk memenuhi kuota dari PPG PGMI serta untuk menjadikan guru PAI yang mempunyai empat kompetensi (kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, kompetensi personal) serta satu kompetensi tambahan yaitu kompetensi leadership sehingga guru PAI dapat bersaing dengan guru-guru pada umumnya. Program PPG berbeda dengan program PLPG yang hanya dilaksanakan selama tujuh sampai sepuluh hari. Program PPG dilaksanakan selama satu tahun yang terdiri dari semester satu untuk teori atau perkuliahan dan semester dua untuk workshop serta PPLK, sehingga diharapkan dengan pelaksanaan PPG dapat menghasilkan guru PAI yang profesional dan kompeten dibidangnya.

Persiapan pelaksanaan PPG dilakukan dengan mempersiapkan pengajar, peserta, dan pelaksana PPG pada LPTK penyelenggara sehingga PPG dapat berjalan sesuai dengan rencana yang diharapkan. Persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan yaitu : 1) menyiapkan pengajar, pengajar PPG harus memiliki kualifikasi sebagai berikut : memiliki Nomer Induk Asesor, berpendidikan minimal S2, berpengalaman selama 10 tahun serta relevan dibidangnya, warga Indonesia, sehat jasmani dan rohani, serta mampu mengadopsi cara pembelajaran yang efektif . 2) menyiapkan peserta program PPG, adapun peserta PPG harus memiliki kualifikasi yang harus dipenuhi seperti : lulusan S1, telah mengajar di sekolah atau madrasah, mempunyai ijazah yang telah di legalesir, jam kerja guru minimal 24 jam pelajaran, memiliki NUPTK, mendapat ijin dari sekolah, berkelakuan baik, sehat jasmani dan rohani, mempunyai SK pengangkatan sebagai pengajar, bebas napza, serta lulus seleksi penerimaan peserta PPG. Proses rekrutmen calon peserta PPG PAI harus memenuhi standar minimal yaitu : calon peserta harus disesuaikan dengan kuota yang telah ditetapkan pemerintah, menetapkan batas usia calon peserta PPG, seleksi peserta dilakukan secara fair, terbuka, dan bertanggung jawab, melakukan rekrutmen dengan seleksi administrasi, LPTK melakukan seleksi akademik. 3). Pengelola program PPG PAI, penyelenggara program PPG PAI adalah LPTK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Karena LPTK tersebut telah memiliki kualifikasi sebagai berikut : memiliki program studi rumpun agama, terakreditasi minimal B, memiliki minimal dua dosen tetap yang bergelar doktor, memiliki sarana dan prasarana penunjang kualitas kompetensi guru, serta memiliki program dan jaringan kemitraan dengan sekolah aatau madrasah yang

terakreditasi minimal B dan memenuhi syarat untuk pelaksanaan PPL. LPTK penyelenggara juga berkewajiban untuk : menyusun rencana induk pengembangan program PPG, mengembangkan kurikulum program PPG, menyusun kurikulum secara menyeluruh dalam satu kesatuan kompetensi, melaksanakan rekrutmen calon peserta PPG, menetapkan dosen untuk program PPG, melaksanakan uji kompetensi, dan melaporkan hasil uji kompetensi kepada Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama.

Proses pelaksanaan program PPG PAI selama setahun dan terbagi dalam dua semester. Tahapan dari pelaksanaan PPG PAI adalah :

A. Kuliah dan workshop. Kuliah dan workshop dilaksanakan pada semester satu. Jadwal dan materi maupun dosen pengajar sudah ditentukan oleh penyelenggara PPG. Tim pengajar program PPG diambilkan dari dosen-dosen yang mengajar di FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang memenuhi kualifikasi sebagai pengajar PPG. Materi kuliah adalah materi yang dapat mendukung dan meningkatkan kompetensi profesional seorang guru, seperti materi yang membahas perangkat pembelajaran, strategi belajar mengajar, metode belajar pengajar, membuat media pembelajaran, dan evaluasi. Perkuliahan dilaksanakan dari hari Senin hingga Jum'at.

B. Peer Teaching, adalah praktek mengajar yang dilaksanakan peserta PPG dihadapan peserta lainnya dan guru pembimbing. Penilaian diambil dari kelengkapan RPP, proses belajar mengajar, penguasaan kelas serta media pembelajaran yang digunakan.

C. Praktik Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK). Pada semester kedua peserta PPG wajib melaksanakan PPLK pada sekolah yang telah ditunjuk oleh penyelenggara. Adapun kegiatan PPLK adalah : a) Pembekalan, pembekalan pertama dilakukan bersama dosen pembimbing dan dilaksanakan dikampus LPTK penyelenggara, adapun materi dari pembekalan adalah sebagai berikut : mekanisme PPLK PPG, Kompetensi dan profesionalisme guru, dan etika melaksanakan PPLK PPG di sekolah mitra. b). observasi, dilakukan langsung oleh peserta untuk melihat kondisi tempat PPLK. c). pembekalan di sekolah mitra oleh kepala sekolah tentang kondisi riil disekolah mitra PPLK PPG, d). praktik pembelajaran, praktik pembelajaran dilakukan sebanyak delapan kali, 3 kali secara terbimbing dan 5 kali secara mandiri mandiri. Materi praktek pembelajaran disesuaikan dengan materi kelas yang akan dijadikan tempat praktek mengajar e). kegiatan manajemen sekolah adalah membantu sekolah mitra dalam bidang administrasi yang belum atau memerlukan bantuan peserta PPG untuk menyelesaikannya, serta mengadakan kegiatan untuk para siswa di sekolah mitra. f). penelitian tindakan kelas, setiap peserta PPG wajib melaksanakan PTK disekolah mitra dengan bimbingan dari dosen

pembimbing yang telah ditunjuk oleh LPTK. PTK dilaksanakan di sekolah mitra diluar dari praktek mengajar. dan g).uji kompetensi kinerja, uji kompetensi kinerja dilaksanakan pada akhir PPLK, uji kompetensi kinerja dinilai oleh guru sekolah mitra, dosen pembimbing dan dari pakar pendidikan yang ditunjuk oleh LPTK.

D. Studi lapangan, studi lapangan dilakukan dengan mengunjungi sekolah-sekolah yang dianggap bisa menjadi kiblat atau percontohan. Studi lapangan bertujuan memberikan pengalaman riil mahasiswa Pendidikan Profesi Guru dalam melaksanakan pembelajaran dan atau menyelenggarakan pendidikan terbaik melalui observasi lapangan, kuliah umum, small group discussion, dan refleksi. Studi lapangan dilaksanakan di Surabaya dan Malang dengan tujuan SD, MI, SMP, SMU yang menjadi percontohan dikedua kota tersebut.

E. Post test. Post test atau ujian akhir dilaksanakan setelah semua kegiatan PPG selesai. Ujian akhir dilaksanakan dengan tujuan untuk mengukur tingkat kemampuan mengingat materi yang disampaikan ketika masa perkuliahan serta mengukur sejauhmana pengetahuan yang diserap selama mengikuti perkuliahan program PPG.

Tabel 1. Daftar nilai uji kompetensi peserta PPG

No	Nama	Nilai		Ket
		1	2	
1	R Ahmad Z	-	65	Lulus
2	Yunida H	79	83	Lulus
3	Muninggar	70	78	Lulus
4	Rungki H	70	83	Lulus
5	Evi Hidayati	73	82	Lulus
6	Herlan Y	71	82	Lulus
7	Rismiyati		65	Lulus
8	Hanum Indah	67	76	Lulus
9	M. Miftahul	76	85	Lulus
10	Sri Rejeki	69	75	Lulus
11	Munirul A	75	88	Lulus
12	Elis Tri W	66	75	Lulus
13	Uswatun H		68	Lulus
14	Rifatul K	68	77	Lulus
15	Ery Chusna	76	81	Lulus
16	Shoiful F	76	80	Lulus

Keberhasilan program PPG PAI dalam mengembangkan kompetensi profesional guru. Peserta PPG PAI mampu meningkatkan kemampuan dalam bidang pengelolaan kelas, proses belajar mengajar, penggunaan media pembelajaran, menentukan strategi belajar, penilaian, serta pembuatan RPP. Selain hal diatas tersebut peserta PPG juga bertambah wawasan karena tidak hanya hal yang terkait dengan pembelajaran saja yang diajarkan melainkan wawasan secara umum untuk meningkatkan pengetahuan peserta PPG. Peningkatan dalam bidang teknologi juga meningkat sangat signifikan, disebabkan tuntutan yang

mengharuskan setiap peserta menggunakan IT dalam setiap pembelajaran dikelas maupun di tempat PPLK. Peserta PPG juga mampu membuat RPP baik berdasarkan kurikulum KTSP 2006 maupun Kurikulum 2013 serta menentukan sistem evaluasinya.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan analisis data, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :Latar belakang program PPG PAI adalah meningkatkan kualitas guru PAI disemua kompetensi dari kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi leadership. Persiapan pelaksanaan program PPG PAI dari peserta, pengajar dan pelaksana sudah cukup baik terbukti dengan kualitas pengajar yang telah memenuhi syarat sebagai pengajar PPG, peserta yang antusias dalam mengikuti program PPG selama satu tahun dan ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung program PPG meskipun belum maksimal namun tidak menghambat dalam pelaksanaan PPG. Proses pelaksanaan PPG secara keseluruhan terbagi menjadi dua semester dimana semester pertama adalah peskuliahan dan semester kedua diisi dengan PPLK (Praktik Pengalaman Lapangan Kependidikan) selama tiga bulan, work shop, peer teaching, outbond, study banding serta post test. Proses tersebut berjalan dengan lancar dan tidak ada kendala yang dapat menghambat proses PPG selama satu tahun tersebut. Program PPG sangat besar pengaruhnya bagi dalam meningkatkan dan mengembangkan kompetensi profesionalisme guru. Terbukti dengan meningkatnya wawasan dan ilmu pengetahuan serta meningkatnya wawasan dalam penggunaan IT. Meningkatnya wawasan dalam mengelola manajemen dan administrasi sekolah yang dipelajari ketika peserta PPG melaksanakan PPLK di sekolah-sekolah yang telah ditunjuk serta bertambah kemampuan dalam berbicara didepan publik. Rekomendasi yang dapat penulis sampaikan tentang kaitannya dengan program PPG PAI adalah : Penyelenggaraan PPG PAI hendaknya diagendakan sendiri, pelaksanaannya tidak karena adanya sisa kuota PPG PGMI. Peserta PPG sebaiknya diseleksi kelengkapan administrasinya sebelum mengikuti PPG, sehingga pada waktu PPG peserta tersebut tidak perlu mencari kelengkapan administrasi yang belum terpenuhi. Penyelenggara PPG hendaknya mempersiapkan terlebih dahulu peserta PPG dengan sebaik mungkin dengan tes administrasi hingga tes potensi akademik sehingga yang masuk program PPG sudah benar-benar terseleksi. LPTK pelaksana PPG juga sebaiknya menyiapkan perlengkapan dan kelengkapan yang menunjang pembelajaran atau kegiatan selama PPG, sehingga jadwal kegiatan jelas waktu dan tanggal pelaksanaannya. Pembuatan jadwal perkuliahan dan kegiatan PPG setelahnya dibuat se-

efektif mungkin dengan pemadatan jadwal dan agenda kegiatan PPG selama satu tahun, sehingga tidak banyak waktu kosong yang tidak diisi dengan kegiatan PPG. LPTK pelaksana hendaknya banyak mengikutsertakan atau mengadakan workshop atau seminar yang berhubungan dengan peningkatan kompetensi guru. Demikian kesimpulan dan rekomendasi yang dapat penulis sampaikan berdasarkan data dan analisis diatas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ari Hidayat dan Imam Mahali. 2012. *Pengelolaan Pendidika; Konsep, Prinsip, dan Aplikasi Dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*. Yogyakarta: Kaukata.
- [2] Burhan, Bangun. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif; Pemahaman, Filosofi, dan Metodologi Kearah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [3] Hamalik, Oemar. 2002. *Pendidikan Guru*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [4] Harefa, Andrias. 2000. *Menjadi Manusia Pembelajar*. Jakarta: Kompas.
- [5] Idris, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial; Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga.
- [6] Imron, Ali. 1995. *Pembinaan Guru di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- [7] Kunandar. 2007. *Guru Profesional: Implementasi KTSP dan Sukses Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [8] Moleong, Lexi J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- [9] Mulyasa. 2007. *Standar dan Kompetensi Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- [10] Nawawi, Hadari. 2003. *Kepemimpinan Mengefektifkan Organisasi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- [11] Peraturan Menteri Agama RI Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah. Pasal 16.
- [12] Poerbakawatdja. Soegarda. 1976. *Ensiklopedi Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung.
- [13] Ridwan. 2009. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- [14] Rivai, Veithzal. 2010. *Education Management*. Jakarta: Rajawali Press.
- [15] Sagala, Saiful. 2013. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- [16] Soedijarto. 1995. *Memantapkan Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Gramedia.
- [17] Soetjipto. 2007. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [18] Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- [19] Suharso dan Ana Retnoningsih. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya.
- [20] Sukarjo. 2006. *Kumpulan Materi Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Program Pasca Sarjana.
- [21] Suparno. 2004. *Guru Demokrasi Era Reformasi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- [22] Suryadi, Ace. 1999. *Pendidikan Investasi SDM dan Pembangunan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Balai Pustaka.
- [23] Sutrisno, Hadi. 1998. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- [24] Tafsir, Ahmadi. 2004. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- [25] Uno, Hamzah B. 2007. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [26] Wilcox, Lynn. 2012. *Psikologi Kepribadian*. Yogyakarta: IRCiSoD
- [27] Winardi. 2004. *Motivasi dan Motivision Dalam Manajemen*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.